

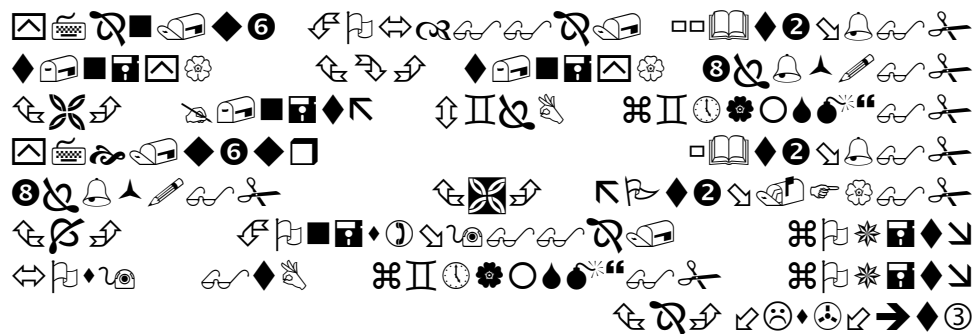
BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu baru ataupun untuk memperoleh pengalaman baru. Menurut Slameto, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi yang merupakan sebagian ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.² Dalam Al-qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :



Surat Al-'Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain,

¹ Slameto, *Op.Cit.*, h. 2.

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 20.

bahwa manusia di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar. Melihat betapa pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, yang pada hakekatnya perintah belajar merupakan aktualisasi dalam ajaran islam.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³ Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴ Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berubah pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.⁵ Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku diberbagai aspek. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

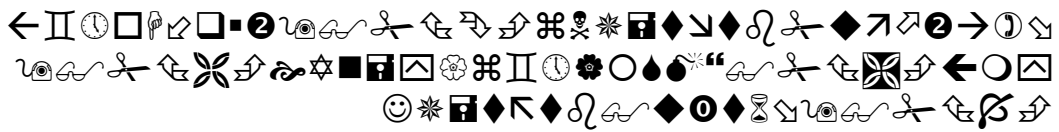
Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif,

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008, h. 22.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 54.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010, h. 276.

afektif, dan psikomotor.⁶ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam Al-qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi :



Dalam surat ini digunakan kata Ar-Rahman, salah satu asma 'al-husna yang berarti Maha Pemurah. Kaitannya dengan subjek pendidikan adalah 1) kata Ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun, dan berakhlak mulia kepada anak didik dan siapa saja (kompetensi personal), 2) seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-qur'an kepada Nabi-Nya, 3) Al-qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (kompetensi profesional), 4) keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang diperoleh dari hasil tes.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 13.

Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan balok garis bilangan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

- a. Ciri khas/karakteristik siswa
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan tersebut adalah :
 - 1) Memahami peserta didik
 - 2) Merancang pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelajaran
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan

untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Sarana dan Prasarana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁷

3. Model Pembelajaran Langsung

Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.⁸

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁹ Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran di kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer dan kurikulum. Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan.¹⁰

Selanjutnya menurut Arends, model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177-195.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 45.

⁹ *Ibid*, h. 46.

¹⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 198.

proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.¹¹ Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci. Pembelajaran langsung berpusat pada guru tetapi harus menjamin keterlibatan siswa.

Model pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada guru. Model pembelajaran langsung ini sangat ditentukan oleh guru, artinya guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran langsung lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa, agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Guru secara langsung menyampaikan objek materi, sedangkan siswa menerima materi secara langsung dari guru.

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku.¹² Jika behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus-respons bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan.

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah tetapi ceramah berhubungan erat dengan pembelajaran langsung. Pada metode ceramah guru hanya menjelaskan dan menuliskan garis bilangan di papan tulis. Sedangkan pembelajaran langsung berpusat pada guru tetapi menjamin keterlibatan siswa.

¹¹ Trianto, *Op. Cit.*, h. 41.

¹² Agus Suprijino, *Op. Cit.*, h. 47.

Ciri-ciri pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.¹³

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Fase-fase tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Fase Pembelajaran Langsung¹⁴

Fase	Peran Guru
Fase 1. <i>Establishing Set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2. <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3. <i>Guided Practice</i> Membimbing pelatihan.	Merencanakan dan memberi pelatihan awal.
Fase 4. <i>Feed Back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
Fase 5. <i>Extended Practice</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran dengan Balok Garis Bilangan dalam Pembelajaran Langsung

Dalam proses pembelajaran, alat peraga mempunyai nilai yang sangat penting dalam kaitan dengan pencari hasil pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Sudjana bahwa :

¹³ Trianto, *Op. Cit.*, h. 41.

¹⁴ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h. 50.

- a. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
- b. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar;
- c. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap;
- d. Memberi pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan, berusaha sendiri pada setiap siswa;
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan;
- f. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.¹⁵

Peranan media atau alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat urgen, sebab melalui media anak bisa belajar matematika dengan bantuan objek-objek nyata, merangsang melakukan percobaan atau pengamatan, dan mencoba menyingkap hal-hal baru bagi mereka. Banyak konsep abstrak matematika yang dapat dipresentasikan melalui benda-benda nyata sekeliling kita dalam upaya mengkonstruksi konsep-konsep matematika.¹⁶

Adapun yang disebut alat peraga ialah benda-benda nyata yang dihadirkan dalam pengajaran, sedangkan kehadirannya bertujuan untuk memulai pengajaran tersebut sekongkret mungkin, benda-benda nyata itu dapat berupa rasa, sentuhan, suara, bau, dan penglihatan. Selanjutnya Russefendi mengemukakan bahwa alat peraga yaitu alat apa saja yang dihadirkan. Kehadiran benda tersebut adalah untuk menerangkan atau mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selanjutnya alat peraga matematika ialah benda konkrit yang dibuat, dihimpun atau disusun secara

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 100.

¹⁶ Melly dan Mimi, *Op. Cit.*, h. 57.

sengaja, yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep matematika.

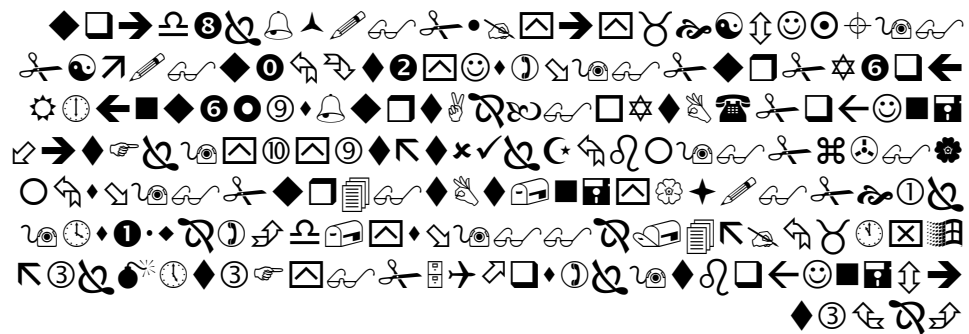
Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah benda-benda yang dapat membantu dalam memahami pelajaran. Kehadiran alat peraga tersebut bertujuan agar pelajaran dimulai dengan yang konkret, sehingga anak-anak mengerti konsep yang dipelajari. Contoh benda-benda konkret disekitar siswa seperti batu, pensil, buku, dan sebagainya, dengan benda-benda tersebut siswa dapat membilang banyaknya anggota dari kumpulan suatu benda sampai menemukan bilangan yang sesuai pada akhir membilang.

Alat peraga Balok Garis Bilangan adalah alat bantu visual yang dirancang untuk materi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat. Alat peraga balok garis bilangan terdiri dari balok berskala atau bersatuan, dan model-model yang digunakan dapat berupa boneka, wayang golek, atau wayang kulit, kapal-kapalan dan sebagainya yang terpenting model yang digunakan harus mempunyai sisi muka dan sisi belakang.¹⁷ Alat peraga balok garis bilangan yang peneliti rancang untuk penelitian ini adalah sejenis alat peraga visual tiga dimensi yang terbuat dari kayu dan modelnya adalah kapal-kapalan dari kertas karton. Penggunaan alat peraga balok garis bilangan bertujuan untuk memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep operasi hitung bilangan bulat kepada siswa sehingga dapat

¹⁷ Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 3.18.

mengembangkan sikap mau bekerja mandiri senang melakukan kegiatan dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dan menggali informasi tentang operasi hitung bilangan bulat yang dibantu dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dalam Al-qur'an surat Yunus ayat 5 yang berbunyi :



Ayat diatas merupakan beberapa contoh yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an mengenai keberadaan angka-angka (bilangan). Tujuannya agar manusia itu menggunakan akalnya untuk berpikir dan meyakini apa yang telah diturunkan, yakni Al-Qur'an. Allah menciptakan alam semesta ini dengan perhitungan yang matang dan teliti. Ketelitian allah itu benar. Dan, Dia (Allah) tidak menciptakan alam ini dengan main-main. Semuanya dibuat secara terencana dan perhitungan.

5. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Balok Garis Bilangan

Berdasarkan fase pembelajaran langsung yang dikemukakan Agus Suprijono, maka pembelajaran langsung dengan balok garis bilangan dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari siswa dan mempersiapkan siswa, kemudian membimbing siswa membentuk kelompok.

- b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

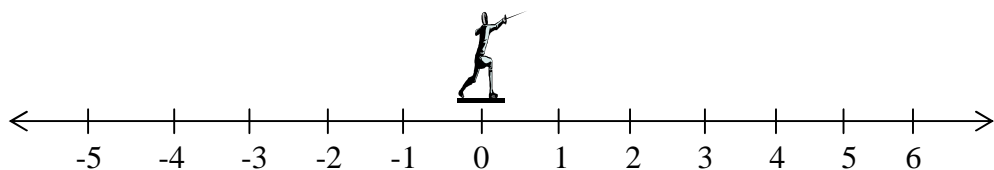
Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi setahap demi setahap. Kemudian guru memberikan balok garis bilangan dan soal pada setiap meja, dan meminta siswa untuk mengerjakan operasi hitung bilangan bulat.

Langkah-langkah pengerjaan pada balok garis bilangan :

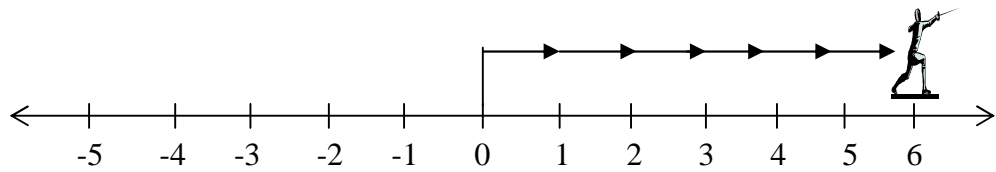
Peragaan penjumlahan pada bilangan bulat dengan menggunakan balok garis bilangan.

$$6 + (-3) = \dots?$$

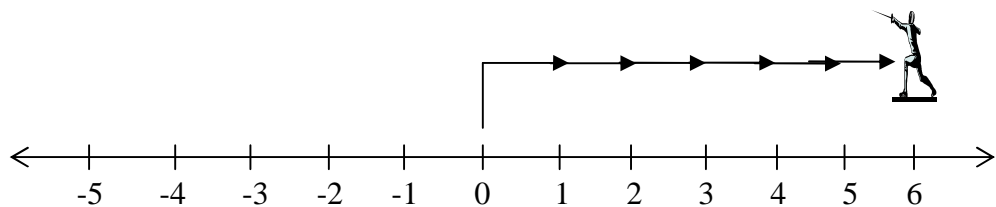
1. Tempatkan model pada angka nol, karena bilangan pertamanya merupakan bilangan positif maka model menghadap ke bilangan positif. Siswa mengikuti yang dilakukan guru.



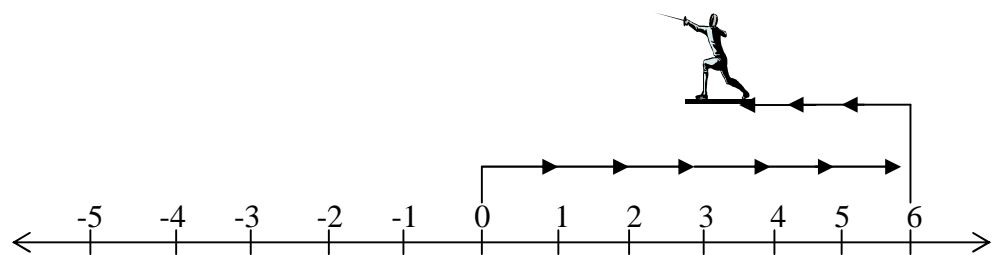
2. Langkahkan model tersebut satu langkah demi satu langsung maju dari angka 0 sebanyak 6 satuan. Hal ini untuk menunjukkan bilangan pertama dari operasi tersebut, yaitu positif 6. Siswa mengikuti yang dilakukan guru.



3. Karena bilangan penjumlahannya merupakan bilangan negatif, maka pada satuan 6 tersebut posisi model (sisi mukanya) kita hadapkan ke bilangan negatif. Siswa mengikuti yang dilakukan guru.



4. Karena operasi hitungnya berkenaan dengan penjumlahan (menambah), yaitu oleh bilangan (-3) berarti model tersebut harus dilangkahkakan maju dari angka 6 satu langkah demi satu langkah sebanyak 3 satuan. Siswa mengikuti yang dilakukan guru.



5. Posisi terakhir dari model pada langkah keempat diatas terletak pada satuan 3 dan ini menunjukkan hasil dari $6 + (-3) = 3$.

c. Membimbing Pelatihan

Guru memonitor dan membimbing siswa yang menghadapi masalah dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar

soal. Kemudian meminta siswa memeriksa kembali jawaban dan latihan yang diberikan dan melakukan diskusi.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru mengecek pemahaman siswa dengan cara menagih jawaban dan cara yang digunakan siswa dalam menyelesaikan pelatihan awal. Kemudian guru memberikan umpan balik.

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan berupa pekerjaan rumah (PR), pekerjaan rumah merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru diperoleh dan dipandang sebagai kelanjutan dari latihan.

6. Hubungan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Balok Garis Bilangan

Pada uraian tentang model pembelajaran langsung dengan Balok Garis Bilangan dikemukakan bahwa pembelajaran ini menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah, memberikan latihan umpan balik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Pelaksanaan latihan dengan Balok Garis Bilangan berusaha membuat siswa berpikir bersama-sama secara maksimal dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Dengan berpikir bersama-sama diharapkan siswa dapat menciptakan/mengkreasikan sesuatu yang terbaik untuk memecahkan masalah bersama dengan anggota kelompok biasa

merupakan kawan-kawan dekat. Dengan adanya diskusi kelas terjadi interaksi antar siswa untuk menyatukan ide-idenya yang dapat memacu terbentuknya ide baru, saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang ada, yang pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar maksimal. Dengan demikian hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran kerangka berfikir, disamping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk mengembangkan wawasan berpikir peneliti.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Meily Fitriana mahasiswi UIN pada tahun 2011 dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Balok Garis Bilangan pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*"¹⁸ dengan ketuntasan aktivitas belajar siswa yaitu 71,4%.

Persamaan penelitian yang dilakukan Meily dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama Penerapan Model Pembelajaran

¹⁸ Meily Fitriana, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Balok Garis Bilangan pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, 2011, Skripsi UIN Suska Riau (Tidak Diterbitkan).

Langsung dengan Menggunakan Balok Garis Bilangan dan dalam materi yang sama. Namun perbedaannya adalah Meily dalam penelitiannya melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV. Tidak hanya itu, Meily melakukan tempat penelitiannya di SDN 009 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sedangkan penulis dalam penelitiannya melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari siswa dan mempersiapkan siswa, kemudian membimbing siswa membentuk kelompok.
- 2) Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi setahap demi setahap. Kemudian guru memberikan balok garis bilangan dan soal pada setiap meja, dan meminta siswa untuk mengerjakan operasi hitung bilangan bulat.
- 3) Guru memberikan bimbingan pelatihan awal. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa kembali jawaban dan latihan yang diberikan.

- 4) Guru mengecek pemahaman siswa dengan cara menagih jawaban dan cara yang digunakan siswa dalam menyelesaikan pelatihan awal. Kemudian guru memberikan umpan balik.
- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan berupa pekerjaan rumah (PR).

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa membentuk sebuah kelompok.
- 2) Siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan yang disajikan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan operasi hitung bilangan bulat.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk memeriksa kembali jawaban dan latihan yang telah diberikan.
- 4) Siswa diminta untuk mengerjakan latihan sesuai dengan cara yang telah ia gunakan dalam menyelesaikan latihan.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan berupa pekerjaan rumah (PR).

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan balok garis bilangan dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau diatas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 004

Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dengan KKM

65.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa¹⁹

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	81% - 100%
2	Baik	61% - 80%
3	Cukup Baik	41% - 60%
4	Kurang Baik	21% - 40%
5	Tidak Baik	0% - 20%

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan ini adalah jika diterapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan balok garis bilangan pada mata pelajaran Matematika, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Jakarta: 2008, h. 89.